

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu umat manusia, kebutuhan manusia senantiasa mengiringinya. Dalam rangka memenuhi kebutuhannya, manusia senantiasa melakukan usaha untuk memperolehnya. Memasuki era globalisasi sekarang ini yang diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kebutuhan manusia semakin kompleks.

Pendidikan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan merupakan sarana yang paling tepat. Pendidikan dalam hal ini adalah suatu sistem yang berkesinambungan mengangkat nilai lebih untuk memproklamirkan lisan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain agar memiliki pengetahuan dan keterampilan. Proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan hanya perubahan dari tahu menjadi tahu tetapi lebih dari itu, perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan seperti, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam baik yang menyangkut makhluk hidup, ataupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan (pengetahuan berbagai cara), dan keterampilan (cara mengerjakannya) yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam dan menyadari akan kebesaran Tuhan

Yang Maha Kuasa.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Bab XII pasal 45 ayat (1) “Setiap satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Sarana dan prasarana tersebut pada dasarnya adalah media atau yang biasa kita kenal sebagai alat peraga yang digunakan sebagai perantara agar informasi atau bahan ajar tersebut dapat diterima dan diserap dengan baik oleh para siswa.

Dikarenakan pemanfaatan alat peraga/media kurang digunakan secara maksimal, maka pencapaian hasil belajar siswa belum berhasil. Maka itu dalam pembelajaran IPA, guru perlu memanfaatkan alat peraga. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat berdayaguna dan mandiri. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan maka tidak salah pemerintah mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan terutama dalam sistem sekolah di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan keterampilan dasar lainnya. Selain itu pula, di sekolah dasar banyak diperkenalkan dengan benda-benda konkrit yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari yang didesain dalam suatu mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan bagian dari integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan pengetahuan lain. IPA juga merupakan ilmu

dasar atau “basic since” , yang penerapannya sangat dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam pembelajaran IPA terutama dalam kelas rendah banyak hal atau faktor yang mempengaruhi belajar siswa dan hal-hal yang sering menghambat untuk tercapainya tujuan belajar. Melalui tingkat belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya maka guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan baik, khususnya dalam penerapan konsep baru. Salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan penerapan sistem pembelajaran yang menggunakan alat peraga khususnya pada pembelajaran IPA.

Menurut Wijaya dan Rusan (1994:137) media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang psikolog, Hamzah (1981:81) bahwa “seseorang akan memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dilihat dari pada sesuatu yang didengar atau dibaca”

Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga khususnya mata pelajaran IPA didasari kenyataan pada pembelajaran IPA banyak materi yang membutuhkan alat bantu untuk menjabarkannya, diantaranya pada materi pesawat sederhana. Oleh sebab itu pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sangat tepat untuk mempermudah membantu siswa memahami materinya. Hal ini pula dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan prestasi dalam mata pembelajaran IPA.

Kenyataan yang ada di lapangan, penggunaan alat peraga belum dibudidayakan, dalam arti tidak semua guru menerapkan alat peraga dalam

mengajar. Hal ini disebabkan belum timbulnya kesadaran akan pentingnya penggunaan alat peraga dalam kegiatan proses pembelajaran IPA.

Hasil kajian penelitian ketika melakukan observasi di SDN Bojongkulur 02, diperoleh informasi walaupun alat peraga sebagian sudah tersedia tetapi tidak semua guru menggunakannya, sehingga prestasi belajar siswa tidak menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan catatan lapangan, indikasi rendahnya pencapaian siswa secara konseptual dapat diamati melalui beberapa indikator sebagai berikut :

- Hasil ulangan formatif hanya mencapai angka rata-rata 50,00
- Presentase siswa yang mampu menjawab pertanyaan melalui tes lisan rata-rata 50%
- Rata-rata siswa yang mengacungkan tangan ketika guru memberikan kesempatan bertanya saat proses pembelajaran berlangsung hanya 40%.
- Siswa sulit memahami penjelasan guru bila tidak menggunakan alat peraga atau benda konkrit
- Sebagian besar siswa belum melihat jenis-jenis pesawat sederhana secara langsung
- Siswa tidak dapat mengoperasikannya atau menggunakan alat peraga pesawat sederhana

Berkenaan hal tersebut maka penelitian ini merupakan suatu upaya untuk menguji efektivitas pengajaran dengan menggunakan alat peraga. Selain itu dari pengalaman penulis sendiri sering mengalami kesulitan dalam menanam materi

pembelajaran IPA bila tidak menggunakan alat peraga. Melihat kondisi di atas, maka diperlukan keterampilan seorang guru untuk memanfaatkan alat peraga agar lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul

“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Konsep Pesawat Sederhana Melalui Pemanfaatan Alat Peraga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, secara umum permasalahan peneliti ini adalah **“Apakah pemanfaatan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SDN Bojongkulur 02 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor?”**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA konsep pesawat sederhana dengan pemanfaatan alat peraga?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA konsep pesawat sederhana sebelum dan sesudah pemanfaatan alat peraga?
3. Bagaimanakah respon siswa dalam pembelajaran IPA berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan prestasi/hasil belajar siswa kelas V, SDN Bojongkulur 02 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor. Sedangkan secara khusus adalah bertujuan :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA konsep pesawat sederhana dengan pemanfaatan alat peraga
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep pesawat sederhana sebelum dan setelah menggunakan/pemanfaatan alat peraga.
3. Mengetahui respon siswa dalam pembelajaran IPA konsep pesawat sederhana berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam konsep gaya dan pesawat sederhana melalui pemanfaatan alat peraga, khususnya mata pelajaran IPA, baik bagi, siswa, maupun bagi guru.

1. Bagi guru
 - a) Sebagai bahan masukan pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan alat peraga
 - b) Penanaman sikap agar guru dapat mengembangkan nilai sikap ilmiah pada diri siswa
 - c) Guru lebih menyadari bahwa sumber belajar (alat peraga) banyak terdapat

di sekitar kita

- d) Meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan penerapan model dan metode yang bersifat variatif

2. Bagi siswa

- a) Meningkatkan minat, motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA.
- b) Siswa terbiasa bekerja melalui langkah-langkah seperti, mengamati, menggunakan alat, mengukur sebagaimana mestinya.
- c) Siswa terlatih bekerja sama, menghargai pendapat dan karya orang lain
- d) Memacu motivasi dan semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran variatif menggunakan instrumen-instrumen maupaun media serta secara langsung melibatkan siswa.
- e) Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, maka akan meningkat pula prestasi belajar siswa.

E. Definisi Istilah

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata, "Prestasi" dan "Belajar". Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (Depdikbud, 1995:787). Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (Depdiknas, 1995:14). Jadi prestasi belajar adalah penguasaan keterampilan atau pengetahuan yang berkembang oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang

diberikan oleh guru. Prestasi dalam penelitian yang dimaksud adalah hasil nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh guru kelasnya setelah melaksanakan tugas yang diberikannya.

2. Alat Peraga

Alat peraga merupakan salah satu dari media pendidikan adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Hamzah (1981:11) bahwa “Media pendidikan adalah alat-alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif”. Sedangkan yang dimaksud alat peraga menurut Nasution (1985:100) “Alat peraga adalah alat membantu dalam mengajar agar efektif”. Pendapat lain dari pengertian alat peraga atau Audio – Visual Aids (AVA) adalah media yang pengajarannya berhubungan dengan indera pendengaran, (Suhardi, 1978:11). Sejalan dengan itu Menurut Sumadi (1975:4) mengemukakan bahwa “Alat peraga atau AVA adalah alat yang memberikan pelajaran atau yang dapat diamati melalui panca indera.

Dari penjelasan di atas adalah media atau alat bantu mengajar adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

3. Langkah-langkah pembelajaran dengan pemanfaatan alat peraga yang sederhana adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis karakteristik siswa (karakteristik umum dan Pengetahuan

alam

2. Menetapkan tujuan pembelajaran (pengetahuan yang akan diperoleh, sikap yang ingin ditanamkan, dan keterampilan yang ingin dikembangkan)
3. Menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan pembelajaran (materi yang akan dipelajari)
4. Mendemonstrasikan cara kerja alat peraga
5. Membagikan LKS (dengan tujuan agar semua siswa melakukan pengamatan demonstrasi yang dilakukan)
6. Mempresentasikan hasil pengamatan (LKS)
7. Membuat kesimpulan (mengenai cara kerja alat peraga yang didemonstrasikannya)
8. Kegiatan pembelajaran diikuti dengan diskusi kelompok dan tanya jawab

4. Pesawat Sederhana

Pesawat sederhana adalah alat yang dapat membantu pekerjaan manusia agar menjadi lebih ringan.

Jenis-jenis pesawat sederhana adalah :

1. Pengungkit (Tuas)
2. Bidang miring
3. Katrol
4. Roda

F. Hipotesis Tindakan

Dengan pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran IPA konsep pesawat

sederhana dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dengan demikian prestasi belajar siswa juga dapat meningkat.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini dimulai dari tahap perencana (planning), kemudian tindakan (acting), dilanjutkan dengan observasi (observing) dari tindakan yang telah dilakukan, dan yang terakhir adalah refleksi (reflecting). Apabila masalah belum teratasi maka akan diulang kembali tahap perencana (planning), kemudian tindakan (acting), dilanjutkan dengan observasi (observing) dari tindakan yang telah dilakukan, dan yang terakhir adalah refleksi (reflecting), hingga permasalahan dapat diatasi, sedangkan alat dan tehnik yang digunakan adalah :

- 1) Data hasil tes
- 2) Lembar observasi guru dan siswa
- 3) Lembar angket siswa

2. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Bojongkulur 02 yang berjumlah 43 orang, terdiri dari 13 siswa laki – laki dan 30 siswa perempuan. ruang kelas yang dipakai penelitian cukup memadai, jumlah meja dan kursi sesuai kebutuhan.